

Perjuangan Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender, ketika mendengar kata tersebut hal yang langsung muncul dalam benak saya adalah hak asasi bagi manusia. Namun, hak apa yang kita bicarakan? Kita membicarakan tentang hak untuk hidup dengan terhormat, tanpa adanya rasa ketakutan dan bebas dalam melakukan berbagai hal yang baik. Lalu, siapa yang memperjuangkan kesetaraan gender ini? Kesetaraan gender ini diperjuangkan oleh kaum feminis.

Kaum feminis itu sendiri memperjuangkan kesetaraan gender dalam politik, ekonomi, budaya, ruang pribadi, dan ruang publik. Banyak orang yang mengira bahwa kaum feminis ini hanya diperjuangkan oleh perempuan, padahal laki-laki juga memperjuangkan kesetaraan gender ini. Masalah utama dalam kesetaraan gender bukan hanya terjadi pada perempuan, tetapi juga laki-laki. Namun, sangat disayangkan banyak orang yang tidak memperhatikan hal tersebut, mereka hanya berpikir bahwa kaum feminis diperjuangkan perempuan untuk perempuan.

Kesetaraan gender ini menjadi masalah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut saya, Indonesia termasuk negara yang masih kurang perhatiannya terhadap kesetaraan gender. Terutama perempuan, mulai dari batasan pendidikan hingga pekerjaan dan kegiatan lainnya. Contohnya, hingga saat ini masih banyak perempuan yang dilarang untuk sekolah atau mendapat pendidikan. Padahal menurut saya, pendidikan itu sangat penting bukan hanya bagi laki-laki tetapi juga bagi perempuan. Dengan pendidikan perempuan tentu memiliki modal lebih dalam mendidik generasi yang akan datang dibandingkan dengan perempuan yang kurang atau bahkan tidak berpendidikan.

Seperti yang kita ketahui pada zaman dahulu, Keumalahayati atau lebih dikenal dengan nama Laksamana Malahayati sudah berjuang untuk menunjukkan kesetaraan gender. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Buktinya, sekarang masih banyak perempuan yang dibatasi gerakannya dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Semua manusia pasti mempunyai hak dan kewajiban. Seperti perempuan yang mempunyai hak untuk belajar, bekerja, dan melakukan kegiatan lain, yang tentunya baik. Juga dengan kewajiban-kewajibannya. Laki-laki pun juga seperti itu. Lalu apa masalahnya kesetaraan gender bagi laki-laki? Tanpa disadari laki-laki juga mengalami masalah kesetaraan gender. Seperti, banyak *bullying* terhadap laki-laki yang suka menangis. Karena laki-laki sudah diberi pemikiran sejak kecil, baik oleh orang tua, maupun orang lain. Apakah pemikiran itu? Sebenarnya banyak, namun yang saya sering perhatikan adalah pemikiran bahwa, “*cowo itu kuat, gak cengeng kayak cewe*”.

Padahal, menurut saya sendiri, menangis itu wajar bahkan untuk laki-laki. Karena laki-laki juga seharusnya mempunyai hak untuk menangis, baik tangisan emosi, kesedihan, maupun kesenangan. Saya pun punya pengalaman sendiri dengan sepupu saya. Dia laki-laki yang sangat rajin. Dia selalu bertugas untuk membersihkan rumah tanpa diperintahkan, seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, mencuci baju, dan lain sebagainya. Bahkan dia pun suka menanam tanaman dan bisa merajut.

Melihat dia, saya pernah terpikir bahwa ternyata pekerjaan rumah bukan hanya untuk perempuan dan menanam tanaman atau merajut pun juga bisa dilakukan laki-laki. Namun, walaupun sepupu saya tahu, bahwa yang dia lakukan tidak dilakukan semua laki-laki. Dia tetap percaya diri, bahkan menasihati saya juga bahwa laki-laki juga bisa kok mencuci piring, tak harus perempuan saja.

Nah, hal seperti ini juga terjadi pada perempuan. Perempuan juga sering mendapat pandangan yang tidak semestinya dari banyak orang. Salah satunya adalah, “*cewe emang cengeng, gak kayak cowo*”. Banyak orang yang berpikir perempuan itu lemah, tidak kuat seperti laki-laki, hingga dikatakan perempuan cengeng. Padahal setiap tangisan itu bisa berarti sesuatu bagi setiap orang, bukan hanya cengeng. Perempuan itu tidak lemah, perempuan itu kuat, buktinya hingga kini banyak perempuan yang melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak pernah dilakukan perempuan-perempuan sebelumnya seperti bekerja diluar rumah contohnya.

Kemudian, di lingkungan apa saja masalah kesetaraan gender ini terjadi? Masalah kesetaraan gender terjadi di setiap lingkungan. Seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apakah setiap lingkungan mempunyai masalah

yang sama? Menurut saya, belum tentu, karena setiap lingkungan tersebut mempunyai kegiatan yang berbeda. Masalah kesetaraan gender yang sering saya temukan adalah di lingkungan sekolah. Perempuan dan laki-laki sering sekali dibeda - bedakan. Salah satunya bisa dilihat dari nilai. Banyak yang mengatakan, perempuan lebih pintar, banyak juga yang mengatakan laki-laki yang lebih pintar. Padahal, gender itu tidak menentukan siapa yang lebih pintar. Kepintaran tergantung pada masing-masing individu, apakah individu itu memilih untuk rajin belajar atau tidak.

Mengapa hal seperti ini terjadi? Mungkin kebanyakan manusia tidak menyadari bahwa semuanya mempunyai hak-haknya dan kewajibannya sendiri yang bersifat baik. Mungkin mereka juga tidak sadar, bahwa kesetaraan gender ini penting bagi kita semua.

Kesetaraan gender ini sangat penting, bahkan untuk upaya pembangunan berkelanjutan. Apa maksud upaya pembangunan berkelanjutan ini? Maksudnya adalah masa depan. Bagaimana kesetaraan gender ini bagi masa yang akan datang? Bagaimana caranya kita membentuk kesetaraan gender ini menjadi sesuatu yang baik bagi masa depan?

Perlu diketahui, bahwa masa depan itu sangat penting. Baik atau tidaknya masa depan tergantung dari apa yang kita lakukan saat ini. Jika kesetaraan gender belum tercapai penuh sekarang, maka kita dapat berjuang agar kesetaraan gender tercapai penuh di masa depan. Kesetaraan gender di masa depan juga akan berpengaruh bagi anak cucu kita, dan pastinya kita ingin yang terbaik untuk mereka juga.

Lalu, apa yang dapat kita lakukan untuk kesetaraan gender yang baik bagi masa depan? Tentunya, kita sudah harus mulai dari sekarang. Tidak bisa kita bilang, nanti saja lagi pula hal tersebut tidak penting. Padahal kesetaraan gender ini sangat penting dan melakukan hal ini tidak susah, kita bisa mulai dari hal kecil terlebih dahulu, seperti yang saya bahas sebelumnya, yaitu tidak membedakan pendidikan baik dari akademik maupun non akademik. Selanjutnya, tidak membedakan dari pekerjaan rumah, baik yang dilakukan laki-laki maupun perempuan. Kita juga tidak boleh membedakan kegiatan yang harus dilakukan laki-laki dan yang harus dilakukan perempuan. Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal yang bisa kita lakukan untuk kesetaraan gender. Namun, kesadarannya masih kurang untuk melakukannya.

Jika saya membicarakan tentang kesetaraan gender, jangan disamakan dengan keadilan gender. Kesetaraan gender dan keadilan gender itu berbeda. Contoh dari keadilan gender itu adalah jika seorang perempuan dan laki-laki tersebut diperintahkan untuk mengangkat sebuah barang, barang tersebut sama-sama mempunyai berat 10 kg, itu salah. Kesetaraan gender memang ada keadilan, tetapi keadilan tersebut untuk masing-masing gender.

Inilah yang saya maksud dalam kesetaraan gender dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Kesetaraan gender yang harus diperjuangkan untuk masa depan. Caranya kita memperjuangkan agar setiap gender mendapatkan kesetaraan untuk melakukan suatu kegiatan dan cara agar gender tersebut tidak takut dalam melakukan sesuatu sesuai keinginan tanpa harus merasa tidak bebas karena terikat masalah pandangan tentang gender yang berkembang di masyarakat.